

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cut Nyak Dien lahir di Lampadang, Aceh Besar, pada tahun 1850 dan meninggal pada tanggal 6 November 1908. Dia adalah putri dari Teuku Nanta Seutia, keturunan Datuk Makhudum Sati, yang berasal dari Minangkabau dan merupakan salah satu kepala daerah paling berpengaruh di Aceh pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Syah. Keluarga Cut Nyak Dien memiliki status bangsawan yang dihormati di Aceh. Meskipun berasal dari golongan bangsawan, Cut Nyak Dien tidak pernah membedakan status sosial orang lain yang ingin dekat dengannya dan bersifat terbuka menerima siapa saja yang datang kepadanya (Mhd. Ikhwan, dkk, 74: 2022).

Pada awalnya, kolonialisme Belanda di Indonesia dan Inggris di Malaysia tidak mengusik Kesultanan Aceh sama sekali. Berdasarkan Traktat London tahun 1824, Inggris menguasai bagian utara Selat Malaka (sekarang Malaysia), sementara Belanda menguasai bagian selatan Selat Malaka (sekarang Indonesia). Kesultanan Aceh berada di tengah kontestasi kedua negara ini. Oleh karena itu, diputuskan bahwa Kesultanan Aceh akan tetap netral di bawah perlindungan Kerajaan Inggris. Namun, pada 2 November 1871, Belanda melanggar Traktat London dengan memasukkan Kesultanan Aceh sebagai bagian dari wilayah koloninya. Sejak saat itu, Belanda mulai mempersiapkan invasi ke Aceh, yang menjadi pemicu pecahnya Perang Aceh (Adam, 2019:92)

Perjuangan Cut Nyak Dien melawan Belanda dimulai setelah suaminya, Ibrahim Lamnga, gugur dalam pertempuran. Kematian Ibrahim Lamnga mendorong Cut Nyak Dien untuk bergabung dengan pasukan di bawah pimpinan Panglima Polim, yang mendirikan markas di daerah Montasik. Di sana, Cut Nyak Dien bertemu dengan Teuku Umar, yang kemudian menikahinya dengan syarat bahwa Cut Nyak Dien diizinkan ikut serta dalam pertempuran melawan Belanda. Bersama prajurit lainnya, seperti Cik di Tiro, mereka membentuk pasukan di bawah satu komando dan meraih kemenangan demi kemenangan melawan Belanda (Adam, 1978:112)

Cut Nyak Dien terlibat penuh dalam Perang Aceh setelah suami keduanya, Teuku Umar, gugur. Ia aktif mengumpulkan para pejuang Aceh, khususnya para pengikut Teuku Umar yang sebelumnya bercerai-berai. Dengan bantuan tangan kanan mendiang suaminya, Pang Laot, Cut Nyak Dien melakukan perang gerilya di pelosok-pelosok Aceh. Meskipun perangnya tidak melibatkan banyak pasukan, aksi ini terbukti mampu menggoyahkan Belanda atau setidaknya membuat mereka khawatir bahwa di pedalaman Aceh masih ada perlawanan dari sejumlah orang Aceh (Wahid, 2018:3).

Perang Aceh melawan Belanda, yang berlangsung pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, mencerminkan perjuangan heroik Kerajaan Aceh melawan upaya kolonisasi oleh Belanda. Konflik tersebut menimbulkan penderitaan mendalam bagi masyarakat Aceh, dengan kematian, kehancuran desa, dan pengungsian sebagai dampak tragisnya. Meskipun Aceh menunjukkan perlawanan gigih terhadap penjajahan, Belanda akhirnya berhasil menguasai Aceh pada tahun 1903, mengakhiri kemerdekaan politiknya. Dampak perang ini tidak hanya terasa dalam

perubahan struktural sosial dan ekonomi di Aceh, tetapi juga menciptakan warisan sejarah yang kuat, menandai perjuangan berani yang menjadi bagian penting dari perjalanan sejarah Indonesia menuju kemerdekaan.

Perang Aceh melawan Belanda, terutama Perang Aceh pertama (1873-1904), memiliki dampak besar bagi kedua belah pihak. Bagi Aceh, perang tersebut menyebabkan kerugian besar, termasuk kehilangan nyawa, kehancuran infrastruktur, dan dampak sosial ekonomi yang signifikan. Bagi Belanda, meskipun mereka berhasil menguasai Aceh, perang tersebut menghabiskan banyak sumber daya dan menyebabkan ketegangan politik di dalam negeri. Selain itu, perang ini juga memunculkan perdebatan etis di Belanda mengenai metode penaklukan mereka terhadap Aceh. Dampak historis dari perang ini masih terasa dalam sejarah dan hubungan antara Indonesia dan Belanda hingga hari ini (Anwar, 2018:17).

Menurut Sibarani (dalam Nastiti, 2021:223), nilai perjuangan merupakan hasil dari usaha seseorang dalam menghadapi pengalaman, tantangan, dan permasalahan dalam hidupnya. Nilai perjuangan juga dapat menciptakan sikap mental baru, membimbing seseorang untuk melakukan tindakan nyata yang dapat memperbaiki keadaan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Rumadi, 2020:3).

Abdul Majid (2022:33) mengungkapkan bahwa sumber belajar adalah informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas pada cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Rohani (2021:17) mengatakan bahwa sumber

belajar (learning resources) mencakup semua jenis sumber yang berada di luar individu (peserta didik) dan berperan dalam memfasilitasi proses belajar

Setiap mata pelajaran membutuhkan sumber belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Karena cakupan materi sejarah yang luas, diperlukan sumber belajar yang tepat agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sumber belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah, antara lain untuk memberikan pengetahuan baru yang belum diketahui siswa, membantu pemahaman materi sejarah, membuat sejarah menjadi lebih nyata, menarik, jelas, dan hidup, meningkatkan kesenangan dan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah, serta membantu guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran. Oleh karena itu, sumber belajar sejarah sangat penting untuk menumbuhkan minat dan kesenangan siswa dalam belajar sejarah (Syamsudin, 2018:1).

Perjuangan Cut Nyak Dien merupakan sumber belajar sejarah yang sangat berharga, memberikan wawasan mendalam tentang perlawanan lokal terhadap kolonialisme Belanda dan menggambarkan peran perempuan dalam sejarah Indonesia. Dengan memahami perjuangan Cut Nyak Dien, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Indonesia, mengevaluasi nilai-nilai keberanian, pengabdian, dan semangat juang, serta mengapresiasi peran perempuan dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Dwiva Roswita S.Pd (51 tahun), guru sejarah di SMA N 5 Batanghari, pada Kamis, 19 Oktober 2023, beliau mengungkapkan bahwa guru belum memaksimalkan nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien sebagai sumber belajar sejarah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya

teknologi yang mendukung pembelajaran dari nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien dan kurangnya pemahaman siswa terhadap sumber belajar tersebut. Siswa hanya memahami dasar dari perjuangan Cut Nyak Dien karena kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan mendalam tentang tokoh ini.

Nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA N 5 Batanghari karena mencerminkan perjuangan perempuan Indonesia melawan penjajah Belanda. Nilai-nilai tersebut dapat memberikan siswa pemahaman mendalam tentang konteks sejarah nasional, perjuangan kemerdekaan, serta nilai-nilai kepahlawanan dan ketahanan dalam menghadapi penindasan kolonial. Penerapan nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul dapat memotivasi siswa dalam memahami nilai-nilai perjuangan tersebut, merangsang minat belajar, dan diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik saat ini.

Nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah pada kurikulum merdeka dengan pada kelas XI sejarah Indonesia dengan kompetensi dasar 3.2 dan 4.2 dan pada kelas XII sejarah Indonesia dengan kompetensi dasar 4.2 sedangkan pada kurikulum merdeka pada kelas X dengan alur tujuan pembelajaran 11.2 dan kelas XII pada alur tujuan pembelajaran 12.14 dan 12.15 dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk menulis tentang nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien karena perannya yang penting dalam kontribusinya terhadap kemerdekaan Indonesia. Cut Nyak Dien memiliki nilai-nilai perjuangan yang dapat dijadikan contoh dan inspirasi bagi peserta didik. Oleh

karena itu, nilai-nilai perjuangan ini bisa digunakan sebagai salah satu sarana pendukung sumber belajar sejarah. Melihat fakta tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Nilai-Nilai Perjuangan Cut Nyak Dien sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA N 5 Batanghari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perjuangan Cut Nyak Dien terhadap kolonial Belanda?
2. Apa saja nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien?
3. Bagaimana nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien sebagai sumber belajar sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perjuangan pada Cut Nyak Dien terhadap kolonial Belanda.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien sebagai sumber belajar sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diambil manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pembaharuan teori yang bersangkutan dengan tokoh Cut Nyak Dien sebagai sumber belajar sejarah dan diharapkan dapat menambahkan wawasan teori nilai-nilai perjuangan dan teori sumber belajar sejarah.

2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dari analisis nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien sebagai sumber belajar di SMA N 5 Batanghari dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Sekolah

Hasil penelitan ini diharapkan dapat di gunakan sekolah SMA N 5 Batanghari dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti; perpustakaan, lab komputer, dan mading yang bisa di gunakan sebagai sarana belajar sejarah dan diharapka fasilitas tersebut dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar sejarah.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan sekaligus dapat membantu guru dalam menyediakan bahan ajar sejarah

lokal yang dekat dengan lingkungan siswa guna meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa salah satunya dengan menggunakan tokoh nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien sebagai sumber belajar sejarah. Selain itu juga sebagai referensi bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa khususnya mata pelajaran sejarah.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik meneladani sikap Cut Nyak Dien sehingga nilai-nilai perjuangan tersebut dapat diterapkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Serta menambah pengetahuan peneliti tentang nilai-nilai perjuangan Cut Nyak Dien sebagai sumber belajar sejarah di SMA N 5 Batanghari.

